

Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza Sebagai Upaya
Pembentukan Remaja Sehat Di Siswa SMA Negeri 8 Ambon

*Socialization and Education On Drug Abuse Prevention as an Effort to Develop Healthy
Adolescents for Students at SMA Negeri 8 Ambon*

**Wa Ode Salfia^{*1}, Nikmans Hattu², Mario Rowan Sohilait², Priska Marissa Pattiasina²,
Mimi Salmawati², Lisa Potti¹**

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura

²Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura

*Corresponding author e-mail: waode.salfia@lecturer.unpatti.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 31 Agustus 2026

Direvisi : 05 Oktober 2026

Diterima : 13 Oktober 2026

Diterbitkan online : 15 Oktober 2026

Abstrak

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, sosial, serta prestasi belajar remaja. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya NAPZA menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tujuan kegiatan adalah memberikan gambaran terkait pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 8 Ambon mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA serta upaya pencegahannya sebagai langkah pembentukan remaja sehat. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian motivasi, dan media audiovisual. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup observasi awal, identifikasi permasalahan, koordinasi dengan pihak sekolah, dan penyusunan materi. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi dan diskusi interaktif, sedangkan evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner setelah kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 15 siswa dengan materi pengertian dan jenis-jenis NAPZA, dampak kesehatan dan sosial, serta strategi pencegahan penyalahgunaannya. Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Hasil evaluasi pascakegiatan memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap bahaya dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan berkelanjutan untuk mendukung pembentukan perilaku sehat dan lingkungan sekolah yang bebas dari penyalahgunaan NAPZA.

Kata kunci: NAPZA, Penyalahgunaan NAPZA, Edukasi Kesehatan, Remaja Sehat

Abstract

Drug abuse involving Narcotics, Psychotropic Substances, and Addictive Substances (NAPZA) remains a major public health concern affecting adolescents' physical, mental, social, and academic well-being. Limited knowledge and awareness among students regarding the dangers of NAPZA abuse emphasize the importance of preventive educational interventions. This

community service program aimed to enhance the knowledge and awareness of students SMA Negeri 8 Ambon about the risks of NAPZA abuse and preventive measures to promote healthy adolescent development. The method employed was an educational and participatory approach involving interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, motivational activities, and audiovisual media. The activity consisted of three stages: preparation, educational implementation, and evaluation. The preparation stage included preliminary observation, problem identification, coordination with the school, and the development of educational materials. The implementation stage involved material delivery and interactive discussions, while evaluation was conducted using a post-activity questionnaire. A total of 15 students participated in the activity. The materials covered the definition and types of narcotics, psychotropic substances, and addictive substances (NAPZA), their health and social impacts, and strategies for preventing substance abuse. Throughout the activity, students demonstrated enthusiasm and active participation in discussions. The post-activity evaluation provided an overview of participants' understanding of the dangers of substance abuse and its prevention. This activity is expected to serve as a basis for developing sustainable health education programs to promote healthy behaviors and support a school environment free from substance abuse.

Keywords: *NAPZA, Drug Abuse, Health Education, Healthy Adolescents*

PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) adalah kelompok zat yang dapat dimanfaatkan dalam bidang medis untuk pengobatan maupun penelitian (Azzahroo & Susilowati, 2020). Penggunaan NAPZA dapat memberikan berbagai efek terhadap sistem saraf dan kondisi psikologis seseorang seperti menimbulkan halusinasi, memberikan rasa tenang, memengaruhi suasana hati dan perasaan serta berpotensi menyebabkan ketergantungan apabila digunakan secara berlebihan (Syahputra *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 28% dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi salah satu permasalahan serius yang mengancam masyarakat. Salah satu faktor yang dapat

berkontribusi terhadap meningkatnya penyalahgunaan narkoba adalah kondisi

ekonomi, yang dapat memicu tekanan psikologis, stres, dan depresi sehingga meningkatkan kerentanan seseorang terhadap penyalahgunaan narkoba (Puslitdatin, 2019).

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) pada remaja saat ini menjadi salah satu permasalahan kesehatan dan sosial yang memerlukan perhatian serius. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, pergaulan bebas, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pengaruh media sosial. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko remaja untuk mencoba berbagai perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan NAPZA. ((UNODC), 2024).

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan salah satu lingkungan strategis dalam mendukung perkembangan perilaku kesehatan remaja. Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan pola perilaku, termasuk perilaku yang berkaitan dengan penggunaan zat, sehingga diperlukan informasi kesehatan,

pengembangan keterampilan hidup, serta lingkungan yang aman dan kondusif. Pendidikan mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA juga penting diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak penyalahgunaan NAPZA terhadap kesehatan, kehidupan sosial, dan masa depan. Upaya edukasi di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA (Al Adawiah, 2022).

SMA Negeri 8 Ambon merupakan institusi pendidikan tingkat menengah yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan observasi awal dan wawancara terhadap lima siswa sebelum kegiatan, diperoleh gambaran bahwa sebagian siswa masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), termasuk dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, kehidupan sosial, serta masa depan. Temuan awal tersebut menjadi dasar perlunya pemberian edukasi mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kepada siswa. Namun, informasi yang diperoleh dari lima siswa tersebut bersifat awal dan tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan seluruh siswa SMA Negeri 8 Ambon. Selain temuan tersebut, selama observasi awal siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan komunikasi dua arah, diskusi, dan aktivitas interaktif. Kondisi ini menjadi pertimbangan dalam memilih pendekatan edukatif-partisipatif untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan lima siswa serta koordinasi dengan pihak sekolah, diperoleh gambaran mengenai perlunya penguatan edukasi tentang jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaannya terhadap kesehatan fisik dan mental serta kehidupan sosial, dan upaya pencegahannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan informasi

dan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui edukasi interaktif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya edukatif dalam mendukung pemahaman siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Keterbatasan edukasi mengenai narkoba di lingkungan sekolah juga dapat menyebabkan siswa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menolak maupun menghindari ajakan untuk menggunakan narkoba. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku mencoba narkoba yang diawali oleh rasa ingin tahu atau penasaran, tanpa mempertimbangkan berbagai dampak dan konsekuensi jangka panjang terhadap kesehatan serta masa depan mereka (Sri Utari, 2026).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) masih perlu ditingkatkan. Penelitian pada siswa SMK di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang NAPZA dalam kategori cukup, sehingga peningkatan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA masih diperlukan (Satwanto & Trisnawati, 2022). Penelitian Salsabila (2026) pada siswa kelas XII SMA 1 Kandungan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan proporsi siswa dengan pengetahuan baik dan hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa (Salsabila, 2026). Penelitian lain mengenai edukasi penyalahgunaan NAPZA pada siswa sekolah juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis, dampak, serta upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Azizah *et al.*, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi siswa SMA Negeri 8 Ambon adalah masih terbatasnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan Narkotika,

Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA). Berdasarkan wawancara awal terhadap lima siswa sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, teridentifikasi adanya keterbatasan pemahaman mengenai jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaannya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta faktor-faktor risiko penyalahgunaan NAPZA. Temuan awal ini menjadi salah satu dasar pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini merumuskan beberapa permasalahan, yaitu: bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa SMA Negeri 8 Ambon mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA; bagaimana sikap dan kesiapan siswa dalam mencegah serta menolak ajakan penyalahgunaan NAPZA; serta bagaimana peran siswa sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa SMA Negeri 8 Ambon terkait risiko serta dampak penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) terhadap kesehatan fisik, kesehatan psikologis, dan kehidupan sosial. Kegiatan ini juga diarahkan untuk membentuk sikap positif dan kemampuan siswa dalam menghindari serta menolak berbagai ajakan untuk menggunakan NAPZA. Selain itu, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan dengan turut menyampaikan informasi yang benar mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA kepada teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan memanfaatkan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, kuis edukatif, serta penggunaan media audiovisual untuk memperkuat pemahaman siswa. Metode tersebut telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Galistiani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan kepada siswa

sekolah menengah dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Galistiani *et al.*, 2023).

Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA sebagai Upaya Pembentukan Remaja Sehat di Siswa SMA Negeri 8 Ambon tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya NAPZA, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam upaya mencegah penyalahgunaan NAPZA. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kesehatan diri, mampu mengenali serta menghindari berbagai risiko penyalahgunaan NAPZA, dan turut berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi pencegahan NAPZA di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 di SMA Negeri 8 Ambon. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi observasi awal, identifikasi permasalahan, serta koordinasi dengan pihak sekolah; (2) tahap pelaksanaan, berupa sosialisasi, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA beserta strategi pencegahannya; serta (3) tahap evaluasi, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta dan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan bagian awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan terarah. Pada tahap ini, tim menyusun materi sosialisasi dengan mengacu pada berbagai sumber terpercaya mengenai NAPZA, kesehatan remaja, serta kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Materi dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa SMA sehingga

informasi dapat diterima dengan mudah. Selanjutnya, dilakukan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, mempersiapkan kebutuhan sarana dan prasarana, serta mengatur teknis kegiatan. Sebagai pendukung proses edukasi, tim juga menyiapkan media presentasi dan materi visual yang informatif dan menarik guna meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian utama dalam rangkaian kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang saling mendukung untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

- a. Ceramah interaktif, digunakan sebagai metode penyampaian materi dasar mengenai pengertian, jenis, dan klasifikasi NAPZA. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan dua arah dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa untuk mendorong partisipasi, perhatian, serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.
- b. Diskusi kelompok dan tanya jawab, dilakukan untuk memberikan ruang kepada siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta bertukar pemikiran mengenai permasalahan penyalahgunaan NAPZA yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan pergaulan remaja.
- c. Pemberian motivasi dan penguatan perilaku hidup sehat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan diri, menghindari berbagai pengaruh negatif, serta membangun tekad dan komitmen untuk menjauhi penyalahgunaan NAPZA.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 15 siswa SMA Negeri 8 Ambon setelah mengikuti edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan tertutup yang mencakup pengertian dan jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan NAPZA terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, serta upaya pencegahannya. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal adalah 10 dan skor minimal adalah 0. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh peserta terhadap skor maksimal, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan. Hasil pengisian kuesioner digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA sebagai Upaya Pembentukan Remaja Sehat pada Siswa SMA Negeri 8 Ambon” telah dilaksanakan pada 21 Mei 2026 bertempat di aula SMA Negeri 8 Ambon dan diikuti oleh 15 siswa sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja. Kegiatan dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap siswa dalam mencegah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA). Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian motivasi, serta penguatan nilai-nilai hidup sehat. Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA agar proses edukasi tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif

berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan memahami permasalahan penyalahgunaan NAPZA yang dekat dengan kehidupan remaja. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh siswa dalam sesi diskusi maupun tanya jawab selama proses edukasi berlangsung. Materi yang disampaikan membantu siswa memahami pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan dan pergaulan yang berisiko terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pengenalan NAPZA, dampak penyalahgunaan, konsekuensi sosial dan hukum, hingga strategi pencegahan. Penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA agar informasi yang diberikan dapat dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti gangguan kesehatan, penurunan prestasi belajar, gangguan psikologis, ketergantungan, serta masalah sosial. Pada materi pencegahan, siswa diarahkan untuk memilih lingkungan pergaulan yang positif, meningkatkan kepercayaan diri, menolak ajakan negatif, dan melakukan kegiatan yang produktif.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan tersebut mendorong siswa untuk secara aktif menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan NAPZA di kalangan remaja. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi interaktif kepada siswa SMA Negeri 8 Ambon sebagaimana ditampilkan pada Gambar.



Gambar 1. Suasana penerimaan PkM di SMA Negeri 8 Ambon



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi interaktif



Gambar 3. Penyerahan Brosur edukatif untuk sekolah



Gambar 4. Brosur Edukatif

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 15 siswa setelah kegiatan edukasi, diperoleh distribusi kategori pemahaman peserta sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap materi bahaya dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel1.Distribusi Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa setelah Edukasi NAPZA

Kategori Pemahaman	Jumlah siswa (n)	Persentase (%)
Baik	11	73,3
Kurang	4	26,7
Total	15	100,0

Sumber: Data primer hasil evaluasi kuesioner setelah kegiatan edukasi, 2026.

Berdasarkan tabel hasil evaluasi, sebanyak 11 dari 15 siswa (73,3%) memperoleh kategori pemahaman baik, Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup baik sebagai dasar dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian terbaru pada siswa juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai penyalahgunaan zat merupakan aspek penting dalam membentuk kesadaran dan mendukung penyusunan strategi edukasi serta pencegahan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa (Alshehri et al., 2025). Masih terdapat 4 siswa (26,7%) memperoleh kategori kurang sehingga edukasi mengenai bahaya narkoba perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hasil

systematic review menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan kepada mahasiswa dapat menjadi salah satu strategi dalam mencegah penggunaan narkoba, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh metode, intensitas, dan karakteristik intervensi yang digunakan (Ghani *et al.*, 2024).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi edukasi, meskipun masih terdapat peserta yang memerlukan penguatan pemahaman. Data tersebut merupakan hasil evaluasi setelah kegiatan dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan karena pengukuran sebelum kegiatan (pre-test) tidak dilakukan. Oleh karena itu, evaluasi ini memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta setelah edukasi sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan edukasi NAPZA selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi kualitatif selama kegiatan, sebagian siswa pada awal kegiatan masih cenderung pasif dan ragu dalam menyampaikan pendapat terkait penyalahgunaan NAPZA. Namun, setelah penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab berlangsung, siswa mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif. Siswa antusias mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terkait jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan, serta cara mencegah pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Beberapa siswa juga mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan, khususnya mengenai risiko penyalahgunaan NAPZA dan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjauhi penyalahgunaan NAPZA.

Pelaksanaan kegiatan memberikan perubahan terutama pada aspek pengetahuan dan kesadaran siswa. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian dan jenis NAPZA, dampak penyalahgunaannya terhadap kesehatan fisik dan mental, risiko sosial yang dapat

ditimbulkan, serta berbagai upaya pencegahan. Dalam jangka pendek, perubahan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner evaluasi pemahaman dan keterlibatan aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Sementara itu, dalam jangka panjang, peningkatan pengetahuan diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih sehat, termasuk kemampuan siswa untuk menghindari lingkungan yang berisiko serta menolak ajakan penyalahgunaan NAPZA.

Indikator ketercapaian keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, keaktifan peserta selama kegiatan, serta respons siswa terhadap materi edukasi. Aspek evaluasi yang digunakan adalah hasil kuesioner pemahaman setelah kegiatan, kemampuan siswa mengidentifikasi bahaya dan dampak penyalahgunaan NAPZA, serta kemampuan siswa menjelaskan langkah-langkah pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengikuti diskusi merupakan salah satu bentuk student engagement yang dapat diamati selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif melalui interaksi, komunikasi, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan perilaku dan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian sistematis terbaru menunjukkan bahwa aktivitas yang dapat diamati, termasuk interaksi dan komunikasi dengan teman maupun pendidik, merupakan indikator penting untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Bergdahl *et al.*, 2024).

Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti edukasi mengenai penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap bahaya narkoba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi pencegahan penyalahgunaan zat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap preventif pada peserta didik. Penggunaan

metode diskusi, tanya jawab, dan media visual juga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa sehingga materi lebih mudah dipahami serta dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus dan masyarakat (Alshehri *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 8 Ambon mengenai bahaya serta pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Selain memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki potensi untuk berperan sebagai agen perubahan dengan menyebarluaskan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA kepada teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program edukasi pencegahan NAPZA secara berkelanjutan di SMA Negeri 8 Ambon maupun sekolah lainnya di wilayah Maluku sebagai bagian dari upaya membentuk generasi remaja yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan NAPZA.

Luaran utama kegiatan berupa peningkatan literasi dan kesadaran siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA memiliki keunggulan karena sesuai dengan kebutuhan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap perilaku penyalahgunaan zat. Penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan media audiovisual memungkinkan penyampaian informasi secara lebih menarik dan partisipatif. Pendekatan interaktif dalam edukasi pencegahan penyalahgunaan zat diketahui dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterlibatan peserta didik. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan video, kuis, dan diskusi berbasis situasi dapat meningkatkan pengetahuan, literasi kesehatan, serta keterlibatan belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (Onuorah SI *et al.*, 2024).

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena

waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga materi belum dapat dibahas secara mendalam. Evaluasi yang dilakukan juga lebih berfokus pada pengetahuan dan pemahaman peserta setelah kegiatan, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Selain itu, tingkat keaktifan peserta selama sosialisasi berbeda-beda sehingga penerimaan informasi juga dapat bervariasi. Kegiatan ini belum disertai pemantauan dan evaluasi lanjutan secara berkala untuk mengetahui keberlanjutan dampak edukasi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi secara berkelanjutan, penggunaan media informasi yang dapat diakses setelah sosialisasi, serta evaluasi lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran peserta dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA.

Dari aspek pelaksanaan, kegiatan dapat berjalan dengan baik melalui koordinasi antara tim pengabdian dan pihak SMA Negeri 8 Ambon. Tantangan yang dihadapi terutama berkaitan dengan menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses edukasi serta menyampaikan materi mengenai NAPZA dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan remaja. Penggunaan pendekatan interaktif menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi institusi sekolah, karena dapat mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan meningkatkan perhatian terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan siswa. Dalam jangka panjang, kegiatan dapat dikembangkan menjadi program edukasi berkelanjutan melalui pembentukan kader atau duta pelajar anti-NAPZA, penyediaan media edukasi, kegiatan peer education, serta pelaksanaan evaluasi pengetahuan dan sikap secara berkala. Dengan pengembangan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan untuk dirinya sendiri, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi dan mengajak teman sebaya untuk menerapkan perilaku

hidup sehat serta menjauhi penyalahgunaan NAPZA.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara efektif mampu menjawab permasalahan terkait pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 73,3% memperoleh kategori pemahaman baik terkait NAPZA, sedangkan terdapat 26,7% siswa masih memiliki pemahaman yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada sebagian besar peserta. Pendekatan edukasi melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan media audiovisual juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami bahaya serta upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Meskipun demikian, masih terdapat 26,7% siswa dengan pemahaman yang belum optimal, sehingga diperlukan kegiatan edukasi lanjutan untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran peserta. Keunggulan kegiatan ini terletak pada penyampaian materi edukasi NAPZA melalui metode interaktif yang disertai diskusi dan tanya jawab, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembahasan materi. Selain itu, evaluasi setelah kegiatan memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta dengan 11 dari 15 siswa (73,3%) mencapai kategori pemahaman baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh hasil evaluasi yang baik setelah mengikuti edukasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui sosialisasi berkala, pemanfaatan media digital, dan keterlibatan siswa sebagai agen edukasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan kampus maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiah, R. (2022). Bahaya Dan Dampak Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Pelajar Sman 9 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Barelang*.

- Alshehri, F. S., Ashour, A. M., & Harbi, M. H. (2025). *University Students' Knowledge and Attitudes Toward Substance Abuse: A Cross-Sectional Study from Saudi Arabia*.
- Azizah, M., Rendowati, A., & Pratama, A. F. A. (2026). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkotika di Kalangan Generasi Muda Kepada Siswa SMA. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(2), 716–724.
- Azzahroo, S. F., & Susilowati, E. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Proses Reintegrasi Korban Penyalahgunaan Napza Di Ipwl Bumi Kaheman Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2(2).
- Bergdahl, N., Bond, M., Sjöberg, J., Dougherty, M., & Oxley, E. (2024). Unpacking student engagement in higher education learning analytics: a systematic review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
- Galistiani, G. F., Argyanti, A., Fadillah, M. I. D., Aziez, F., & Kusuma, A. M. (2023). Using Antibiotic Game In Improving Antibiotics Knowledge: A Pilot Study In Banyumas District Women. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 171–177.
- Ghani, K., Gholami, J., Mousavian, G., Amin-esmaeili, M., Rafiey, H., Vouseoghi, N., Shadloo, B., & Rahimi-movaghar, A. (2024). Review Article The Effectiveness of Universal Educational Interventions for Prevention of Illicit Drug Use among University Students: A Systematic Review. 53(1), 48–58.
- Onuorah SI, Agbaje OS, Ene OC, U. F. (2024). Effects of a school-based substance use prevention education on psychoactive substance knowledge, attitudes and behaviours among young people. *Health Education Journal*.
- Puslitdatin. (2019). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*.
- Salsabilla, E. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Narkoba. *Health Research Journal of Indonesia*, 4(5), 1099–1103.
- Satwanto, G. B., & Trisnawati, Y. (2022). Identifikasi Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Smk Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 18(1), 88–97.
- Sri Utari. (2026). *Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Ditinjau dari Aspek Kesehatan di Kota Palembang Drug Abuse Prevention Outreach in High Schools (SMA) from a Health Perspective in Palembang City Sri Utari 1. LATA*. 6, 370–377.
- Syahputra, H., Rustam, M. R., Tobing, P. L., Al Huda, M., & Ngurah, I. G. A. (2023). Tindakan bersama mencegah narkotika: upaya sosialisasi bahaya dan pencegahan narkotika dalam lingkungan sekolah. *Kangmas: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73–79.
- (UNODC), U. N. O. on D. and C. (2024). *World Drug Report 2024*.